

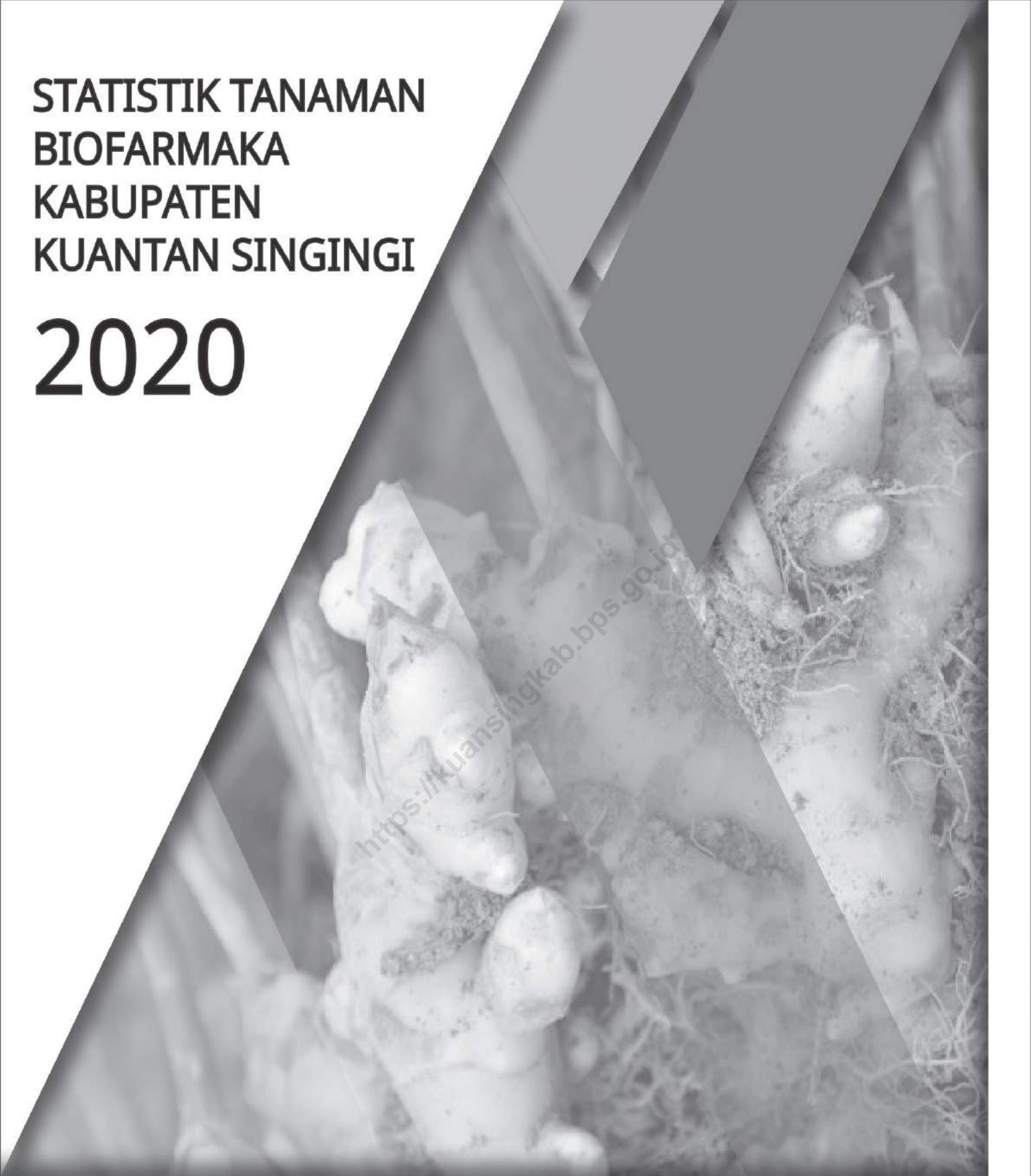
STATISTIK TANAMAN BIOFARMAKA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI 2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**STATISTIK TANAMAN
BIOFARMAKA
KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

2020



<https://kuansingkab.bps.go.id>

STATISTIK TANAMAN BIOFARMAKA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI 2020

ISBN:

No. Publikasi: 14010.2108

Katalog: 5206003.1401

Ukuran Buku: 21 x 29,7 Cm

Jumlah Halaman: xiv + 61 halaman

Naskah:

BPS Kabupaten Kuantan Singingi

Penyunting:

BPS Kabupaten Kuantan Singingi

Gambar Kulit:

BPS Kabupaten Kuantan Singingi

Diterbitkan oleh:

© BPS Kabupaten Kuantan Singingi

Dicetak oleh:

BPS Kabupaten Kuantan Singingi

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

TIM PENYUSUN

Statistik Tanaman Biofarmaka Kabupaten Kuantan Singingi 2020

Penanggung Jawab:

Ir. Budianto

Editor:

Robby Junius

Penulis:

Fajari Ramadhan

Desain/Layout:

Robby Junius

Fajari Ramadhan

Gambar Cover:

Alexander Charlie

Pemeriksa Tabel:

Alexander Charlie

KATA PENGANTAR

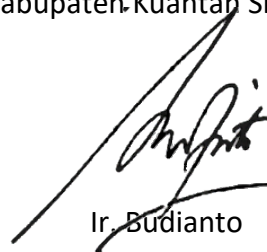
Statistik Tanaman Biofarmaka 2020 merupakan publikasi BPS Kabupaten Kuantan Singingi yang berisi data luas panen, produksi, dan hasil produksi per meter persegi untuk 15 jenis tanaman biofarmaka pada setiap kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi.

Data yang disajikan merupakan Angka Tetap (ATAP) Tahun 2020 hasil kerja sama Badan Pusat Statistik dengan Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian. Pengumpulan data di lapangan dilakukan oleh aparat Dinas Pertanian di kabupaten/kota. Pengolahan data dilakukan oleh BPS kabupaten/kota.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data sampai dapat diterbitkannya publikasi ini. Saran dari para pengguna publikasi ini yang bersifat membangun untuk perbaikan edisi di masa yang akan datang sangat diharapkan.

Teluk Kuantan, Agustus 2021

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kuantan Singingi



Ir. Budianto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PENJELASAN	1
1.1 Pendahuluan	3
1.2 Data yang dikumpulkan	4
1.3 Metodologi.....	5
1.4 Dokumen yang digunakan	6
1.5 Organisasi pengumpulan data	6
1.6 Pengolahan.....	6
1.7 Konsep dan definisi	6
RINGKASAN.....	7
2.1 Luas panen tanaman biofarmaka.....	9
2.2 Produksi tanaman biofarmaka	10
2.3 Analisis luas panen kecamatan	11
2.4 Analisis produksi kecamatan	26
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kelompok Tanaman Biofarmaka	5
Tabel 2 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Kelompok Rimpang Triwulan I-IV Tahun 2020	9
Tabel 3 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Kelompok Bukan Rimpang Triwulan I-IV Tahun 2020	10
Tabel 4 Produksi Tanaman Biofarmaka Kelompok Rimpang Triwulan I-IV Tahun 2020	10
Tabel 5 Produksi Tanaman Biofarmaka Kelompok Bukan Rimpang Triwulan I-IV Tahun 2020.....	11
Tabel 6 Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Kuantan Mudik Triwulan I-IV Tahun 2020.....	12
Tabel 7 Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Hulu Kuantan Triwulan I-IV Tahun 2020.....	13
Tabel 8 Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Gunung Toar Triwulan I-IV Tahun 2020	14
Tabel 9 Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Pucuk Rantau Triwulan I-IV Tahun 2020.....	15
Tabel 10 Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Singingi Triwulan I-IV Tahun 2020.....	16
Tabel 11 Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Singingi Hilir Triwulan I-IV Tahun 2020.....	17
Tabel 12 Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Kuantan Tengah Triwulan I-IV Tahun 2020.....	18
Tabel 13 Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Sentajo Raya Triwulan I-IV Tahun 2020.....	19
Tabel 14 Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Benai Triwulan I-IV Tahun 2020	20
Tabel 15 Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Kuantan Hilir Triwulan I-IV Tahun 2020.....	21

Tabel 16 Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Pangean Triwulan I-IV Tahun 2020	22
Tabel 17 Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Logas Tanah Darat Triwulan I-IV Tahun 2020	23
Tabel 18 Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Triwulan I-IV Tahun 2020.....	24
Tabel 19 Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Cerenti Triwulan I-IV Tahun 2020	25
Tabel 20 Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Inuman Triwulan I-IV Tahun 2020	26
Tabel 21 Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Kuantan Mudik Triwulan I-IV Tahun 2020	27
Tabel 22 Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Hulu Kuantan Triwulan I-IV Tahun 2020.....	28
Tabel 23 Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Gunung Toar Triwulan I-IV Tahun 2020.....	29
Tabel 24 Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Pucuk Rantau Triwulan I-IV Tahun 2020.....	30
Tabel 25 Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Singingi Triwulan I-IV Tahun 2020	31
Tabel 26 Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Singingi Hilir Triwulan I-IV Tahun 2020.....	32
Tabel 27 Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Kuantan Tengah Triwulan I-IV Tahun 2020.....	33
Tabel 28 Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Sentajo Raya Triwulan I-IV Tahun 2020.....	34
Tabel 29 Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Benai Triwulan I-IV Tahun 2020	34
Tabel 30 Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Kuantan Hilir Triwulan I-IV Tahun 2020.....	35

Tabel 31 Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Pangean Triwulan I-IV	
Tahun 2020	36
Tabel 32 Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Logas Tanah Darat	
Triwulan I-IV Tahun 2020	37
Tabel 33 Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang	
Triwulan I-IV Tahun 2020	38
Tabel 34 Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Cerenti Triwulan I-IV	
Tahun 2020	39
Tabel 35 Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Inuman Triwulan I-IV	
Tahun 2020	40

<https://kuansingkab.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Luas Panen, Produksi, dan Hasil per m ² Tanaman Jahe Menurut Kecamatan Tahun 2020	43
Lampiran 2 Luas Panen, Produksi, dan Hasil per m ² Tanaman Laos/Lengkuas Menurut Kecamatan Tahun 2020	45
Lampiran 3 Luas Panen, Produksi, dan Hasil per m ² Tanaman Kencur Menurut Kecamatan Tahun 2020	47
Lampiran 4 Luas Panen, Produksi, dan Hasil per m ² Tanaman Kunyit Menurut Kecamatan Tahun 2020	49
Lampiran 5 Luas Panen, Produksi, dan Hasil per m ² Tanaman Lempuyang Menurut Kecamatan Tahun 2020	51
Lampiran 6 Luas Panen, Produksi, dan Hasil per m ² Tanaman Temulawak Menurut Kecamatan Tahun 2020	53
Lampiran 7 Luas Panen, Produksi, dan Hasil per m ² Tanaman Kejibeling Menurut Kecamatan Tahun 2020	55
Lampiran 8 Luas Panen, Produksi, dan Hasil per m ² Tanaman Sambiloto Menurut Kecamatan Tahun 2020	57
Lampiran 9 Luas Panen, Produksi, dan Hasil per m ² Tanaman Lidah Buaya Menurut Kecamatan Tahun 2020	59
Lampiran 10 Kuesioner Survei Tanaman Biofarmaka 2020	61



I

PENJELASAN

<https://kuansingkab.bps.go.id>



PRODUKSI TANAMAN BIOFARMAKA / OBAT-OBATAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2020

Produksi tanaman biofarmaka di
Kabupaten Kuantan Singingi
tahun 2020 adalah **13,04 Ton**



5 Kecamatan Dengan Produksi Tanaman Biofarmaka Tertinggi Tahun 2020

Singingi Hilir
4,54 Ton (34,82%)

Logas Tanah Darat
0,9 Ton (6,92%)

Inuman
0,75 Ton (5,76%)

Kuantan Mudik
3,44 Ton (26,34%)

Kuantan Hilir
0,85 Ton (6,54%)



PENJELASAN

1.1 Pendahuluan

Pengumpulan data tanaman hortikultura diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian. Landasan hukum dalam pelaksanaan, pengolahan, dan diseminasi data adalah sebagai berikut:

- a. Undang-undang Nomor 16 tahun 1997 tentang statistik.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan statistik.
- c. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 527/Kpts/DP/1970 tanggal 9 November 1970.
- d. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006.
- e. Instruksi Menteri Ekonomi, Keuangan dan Industri Nomor IN/05/ MEKUIIN/73 tanggal 23 Januari 1973.
- f. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 tahun 1973.
- g. Instruksi bersama Direktur Jendral Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor SK 47/DPP/XI/1972 tanggal 20 November 1972.
- h. Instruksi bersama Direktur Jendral Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor 20/DJPTP/VI/1975 P.2/1/II/1975 Tanggal 23 Juni 1975.
- i. Instruksi bersama Direktur Jendral Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor I.HK.050.84.86 04110.0288 Tanggal 17 Desember 1984.
- j. Nota Kesepahaman Nomor 04/MOU/OT.030/M/2/2015 03/KS.M/27-II/2015 Tahun 2015 antara Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistik.

Sub kategori hortikultura telah berkontribusi secara nyata dalam mendukung perekonomian nasional, baik dalam penyediaan produk pangan, kesehatan dan kosmetika, perdagangan, penciptaan produk domestik bruto maupun penyerapan tenaga kerja.

Agar pengembangan dan perumusan perencanaan kebijakan, dan evaluasi pembangunan tanaman hortikultura khususnya tanaman obat-obatan lebih tepat sasaran, maka data statistik tanaman obat sangat dibutuhkan oleh pemerintah dan pengusaha (dunia usaha). Hal ini sejalan dengan perkembangan perekonomian dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga/merawat kesehatan dengan

menggunakan pengetahuan cara pengobatan dan pencegahan penyakit yang bersumber dari tanaman obat.

Tujuan ditulisnya Statistik Tanaman Biofarmaka ini adalah melihat kondisi dari tanaman biofarmaka di Kabupaten Kuantan Singingi yang meliputi data luas tanam, panen dan produksi.

1.2 Data yang dikumpulkan

Dalam pengumpulan data Statistik Pertanian Hortikultura Tanaman Biofarmaka (SPH-TBF), dikumpulkan data tentang luas tanaman akhir triwulan yang lalu, luas tambah tanam, luas panen (habis dan belum habis), luas rusak/puso, luas tanaman akhir triwulan, produksi dari panen habis dan belum habis, satuan produksi dan harga jual petani tanaman biofarmaka.

Data hortikultura tanaman biofarmaka yang dikumpulkan mencakup 15 (lima belas) jenis tanaman biofarmaka, yaitu jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci, dringo, kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, kejobeling, sambiloto, dan lidah buaya.

Jika dilihat dari satuan luas panen dan bentuk hasilnya, tanaman biofarmaka dapat dibagi menjadi tanaman rimpang dan bukan rimpang. Berikut tabel klasifikasi tanaman biofarmaka.

Tabel 1. Kelompok Tanaman Biofarmaka

No	Kelompok	Jenis Tanaman	Satuan Luas Panen	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Rimpang	Jahe	m ²	Rimpang
2		Laos/Lengkuas	m ²	Rimpang
3		Kencur	m ²	Rimpang
4		Kunyit	m ²	Rimpang
5		Lempuyang	m ²	Rimpang
6		Temulawak	m ²	Rimpang
7		Temuireng	m ²	Rimpang
8		Temukunci	m ²	Rimpang
9		Dlingo/Dringo	m ²	Rimpang
10	Bukan Rimpang	Kapulaga	m ²	Biji
11		Mengkudu/Pace	Pohon	Buah
12		Mahkota Dewa	Pohon	Buah
13		Kejibeling	m ²	Daun
14		Sambiloto	m ²	Daun
15		Lidah Buaya	m ²	Daun

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

1.3 Metodologi

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data tanaman biofarmaka adalah metode pencacahan lengkap di seluruh kecamatan di Indonesia. Beberapa sumber untuk mendapatkan data biofarmaka sebagai berikut:

- 1) Informasi dari petani/keompok tani,
- 2) Laporan petani kepada kepala desa,
- 3) Penghitungan dengan pendekatan banyak bibit yang digunakan,
- 4) Perkiraan pengamatan di lapangan,
- 5) Informasi dari pedagang, asosiasi, koperasi, pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK), posyandu, usaha perbaikan gizi keluarga (UPGK), balai benih, pedagang benih, aparat desa, petugas penyuluh lapangan (PPL) dan unit pelayanan teknis balai pengawasan dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura (UPT BPSB TPH).

1.4 Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Daftar SPH-TBF, untuk laporan tanaman biofarmaka yang dikumpulkan setiap triwulan.

1.5 Organisasi pengumpulan data

Laporan tanaman biofarmaka dilaporkan secara triwulanan oleh mantri tani/kepala cabang dinas (KCD) pertanian kabupaten/kota dan dibuat rangkap 4 (empat). Dokumen asli dikirimkan ke BPS provinsi, tembusannya dikirimkan ke BPS kabupaten/kota, Dinas Pertanian kabupaten, dan satu sebagai arsip di KCD.

1.6 Pengolahan

Daftar SPH-TBF hasil pencacahan dikumpulkan di BPS kabupaten/kota dari setiap kecamatan. Pengolahan data dilakukan di BPS kabupaten/kota dengan menggunakan program aplikasi 'Statistik Pertanian Hortikultura Online' (SPH Online). Pengolahan mulai dari entri data sampai dengan proses rekapitulasi di tingkat kabupaten/kota sampai dengan tingkat nasional.

1.7 Konsep dan definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data dengan Daftar SPH-TBF (tanaman biofarmaka), yaitu:

- a. Tanaman biofarmaka (obat-obatan) adalah tanaman yang bermanfaat sebagai obat-obatan yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa, daun, buah, dan umbi (rimpang) atau akar.
- b. Luas panen adalah luas tanaman yang diambil hasilnya dan dihitung setiap triwulan dari setiap jenis tanaman. Luas panen yang disajikan merupakan penjumlahan luas panen triwulan I sampai IV.
- c. Produksi adalah banyaknya hasil menurut bentuk hasil yang ditetapkan dan merupakan penjumlahan laporan per triwulan.
- d. Produktivitas atau hasil persatuan unit adalah hasil bagi antara jumlah produksi triwulan I sampai IV dibagi luas panen triwulan I sampai triwulan IV.



II

RINGKASAN

<https://kuansingkab.bps.go.id>



4 Tanaman Biofarmaka Dengan Produksi Tertinggi (Kg)



Triwulan	Jahe	Lengkuas	Kunyit	Kencur
I	945	848	718	470
II	804	803	658	491
III	792	806	699	501
IV	979	1275	1370	681
Total	3520	3732	3445	2143



RINGKASAN

2.1. Luas panen tanaman biofarmaka

Jahe merupakan tanaman biofarmaka kelompok rimpang yang memiliki luas panen terbesar selama tahun 2020 di Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini dapat dilihat dari data luas panen triwulanan tahun 2020, di mana setiap triwulannya tanaman jahe memiliki luas panen tertinggi dengan total setahun mencapai 5.089 m². Jika dilihat dari luas panen (m²) selama tahun 2020 tanaman biofarmaka kelompok rimpang dari yang terluas adalah jahe, kunyit, laos/lengkuas, kencur, lempuyang dan temulawak. Untuk tanaman temuireng, temukunci dan dlingo/dringo tidak ada panen selama tahun 2020 di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi.

Tabel 2. Luas Panen Tanaman Biofarmaka Kelompok Rimpang Triwulan I-IV Tahun 2020

NO	Nama Tanaman	Luas Panen (m ²) Triwulanan				Total	Pertumbuhan (%)		
		I	II	III	IV		II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Jahe	1.340	1.327	1.032	1.390	5.089	-0,97	-22,23	34,69
2	Laos/Lengkuas	965	923	888	1.147	3.923	-4,35	-3,79	29,17
3	Kencur	973	713	826	938	3.450	-26,72	15,85	13,56
4	Kunyit	1.237	944	927	1.305	4.413	-23,69	-1,80	40,78
5	Lempuyang	20	66	0	4	90	230	-100	-
6	Temulawak	1	1	0	4	6	0	-100	-
7	Temuireng	0	0	0	0	0	-	-	-
8	Temukunci	0	0	0	0	0	-	-	-
9	Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0	-	-	-

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Dari triwulan I ke triwulan II tahun 2020 hampir semua tanaman biofarmaka kelompok rimpang mengalami penurunan luas panen, kecuali tanaman lempuyang yang mengalami kenaikan. Untuk triwulan III kembali terjadi penurunan luas panen pada tanaman jahe, lengkuas, kunyit, lempuyang dan temulawak, sedangkan untuk tanaman kencur mengalami kenaikan luas panen. Pertumbuhan luas panen pada triwulan IV mengalami kenaikan di semua jenis tanaman yang tersedia. Secara keseluruhan, luas panen terbesar terjadi pada triwulan IV dengan total luas panen tanaman biofarmaka 4.788 m². Sedangkan pertumbuhan luas panen tertinggi terjadi pada triwulan IV yaitu tanaman kunyit 40,78% diikuti jahe 34,69%, laos/lengkuas 29,17% dan kencur 13,56%.

Tanaman biofarmaka kelompok bukan rimpang di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020 dengan luas panen terbesar adalah tanaman lidah buaya dengan luas 70 m², kemudian disusul tanaman keji beling 30 m² dan sambiloto 20 m². Jika dilihat lebih detail setiap triwulannya, tanaman lidah buaya, keji beling dan sambiloto tersebut hanya panen pada triwulan kedua. Sedangkan untuk luas panen tanaman biofarmaka

kelompok bukan rimpang lain seperti kapulaga, mengkudu/pace dan mahkota dewa tidak ada luas tanam yang panen pada triwulan I, II, III dan IV.

Tabel 3. Luas Panen Tanaman Biofarmaka Kelompok Bukan Rimpang Triwulan I-IV Tahun 2020

No	Nama Tanaman	Luas Panen (m ²) Triwulanan				Total	Pertumbuhan (%)		
		I	II	III	IV		II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Kapulaga	0	0	0	0	0	-	-	-
2	Mengkudu/Pace*)	0	0	0	0	0	-	-	-
3	Mahkota Dewa*)	0	0	0	0	0	-	-	-
4	Kejibeling	0	30	0	0	30	-	-100	-
5	Sambiloto	0	20	0	0	20	-	-100	-
6	Lidah Buaya	0	70	0	0	70	-	-100	-

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Pohon

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.2. Produksi tanaman biofarmaka

Tanaman biofarmaka kelompok rimpang yang memiliki produksi tertinggi adalah tanaman laos/lengkuas yang kemudian disusul oleh jahe, kunyit, kencur, lempuyang dan temulawak. Sedangkan untuk tanaman biofarmaka kelompok rimpang lain seperti temuireng, temukunci dan dlingi/dringo tidak memiliki produksi karena tidak ada tanaman yang panen di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi. Produksi total tanaman laos/lengkuas merupakan yang tertinggi selama tahun 2020 dengan produksi mencapai 3.732 kg, sedangkan dua tanaman dengan produksi terendah yaitu lempuyang 80 kg dan temulawak 10 kg. Jika dilihat lebih detail, pada triwulan I-II produksi tertinggi adalah tanaman jahe sedangkan pada triwulan III-IV dimiliki tanaman laos/lengkuas.

Tabel 4. Produksi Tanaman Biofarmaka Kelompok Rimpang Triwulan I-IV Tahun 2020

NO	Nama Tanaman	Produksi (kg) Triwulanan				Total	Pertumbuhan (%)		
		I	II	III	IV		II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Jahe	945	804	792	979	3.520	-14,92	-1,49	23,61
2	Laos/Lengkuas	848	803	806	1.275	3.732	-5,31	0,37	58,19
3	Kencur	470	491	501	681	2.143	4,47	2,04	35,93
4	Kunyit	718	658	699	1.370	3.445	-8,36	6,23	95,99
5	Lempuyang	13	61	0	6	80	369,23	-100	-
6	Temulawak	2	1	0	7	10	-50	-100	-
7	Temuireng	0	0	0	0	0	-	-	-
8	Temukunci	0	0	0	0	0	-	-	-
9	Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0	-	-	-

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Pada triwulan II tahun 2020 hampir semua tanaman biofarmaka kelompok rimpang mengalami penurunan produksi jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kecuali tanaman kencur dan lempuyang yang mengalami kenaikan. Untuk triwulan III cukup bervariasi antar tanaman, di mana penurunan produksi pada tanaman jahe, lempuyang dan temulawak, sedangkan untuk tanaman laos/lengkuas, kencur dan kunyit mengalami peningkatan produksi. Pertumbuhan produksi pada triwulan IV mengalami kenaikan pada semua jenis tanaman biofarmaka. Secara keseluruhan, produksi terbesar terjadi pada triwulan IV dengan total produksi tanaman biofarmaka seluas 4.318 kg. Sedangkan untuk pertumbuhan produksi tertinggi terjadi pada triwulan IV yaitu pada tanaman kunyit 95,99% diikuti oleh laos/lengkuas 58,19%, kencur 35,93% dan jahe 23,61%.

Tanaman biofarmaka kelompok bukan rimpang di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020 dengan produksi terbesar adalah tanaman lidah buaya sebesar 70 kg, kemudian disusul tanaman keji beling dan sambiloto masing-masing sebesar 20 kg. Jika dilihat lebih detail setiap triwulannya, tanaman lidah buaya, keji beling dan sambiloto total produksinya hanya terdapat pada triwulan kedua. Sedangkan untuk tanaman biofarmaka kelompok bukan rimpang lain seperti kapulaga, mengkudu/pace dan mahkota dewa tidak ada panen/produksi baik pada triwulan I, II, III dan IV.

Tabel 5. Produksi Tanaman Biofarmaka Kelompok Bukan Rimpang Triwulan I-IV Tahun 2020

No	Nama Tanaman	Produksi (Kg) Triwulanan				Total	Pertumbuhan (%)		
		I	II	III	IV		II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Kapulaga	0	0	0	0	0	-	-	-
2	Mengkudu/Pace	0	0	0	0	0	-	-	-
3	Mahkota Dewa	0	0	0	0	0	-	-	-
4	Kejibeling	0	20	0	0	20	-	-100	-
5	Sambiloto	0	20	0	0	20	-	-100	-
6	Lidah Buaya	0	70	0	0	70	-	-100	-

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.3. Analisis luas panen kecamatan

2.3.1 Kuantan Mudik

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi di Kecamatan Kuantan Mudik adalah tanaman jahe dengan luas 1.774 m², kemudian diikuti tanaman lainnya seperti laos/lengkuas 1.450 m², kunyit 1.222 m², dan kencur 1.215 m². Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada panen di Kecamatan Kuantan Mudik di semua triwulan pada tahun 2020. Pada triwulan I luas panen tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Kuantan Mudik adalah tanaman jahe 466 m² kemudian diikuti oleh tanaman kunyit 395 m², laos/lengkuas 342 m² dan kencur 305 m². Untuk triwulan II tanaman jahe masih mendominasi

dengan luas 460 m² kemudian diikuti oleh laos/lengkuas 425 m², kunyit 362 m² dan kencur 270 m². Sedangkan pada triwulan III tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi adalah tanaman kencur 363 m², kemudian laos/lengkuas 335 m², jahe 321 m² dan kunyit 152 m². Sedangkan untuk triwulan IV tanaman jahe mendominasi dengan luas 527 m² kemudian diikuti oleh laos/lengkuas 348 m², kunyit 277 m² dan kencur 313 m². Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, luas panen tertinggi terdapat pada tanaman jahe triwulan I dengan luas panen mencapai 527 m².

Tabel 6. Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Kuantan Mudik Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman	Luas Panen (m ²) Triwulanan				Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jahe	466	460	321	527	1.774
Laos/Lengkuas	342	425	335	348	1.450
Kencur	305	270	363	277	1.215
Kunyit	395	362	152	313	1.222
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace*)	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa*)	0	0	0	0	0
Kejibeling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Pohon

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.3.2 Hulu Kuantan

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi di Kecamatan Hulu Kuantan adalah tanaman kunyit dengan luas 11 m², kemudian diikuti tanaman lainnya seperti laos/lengkuas 7 m², kemudian jahe dan kencur dengan luas masing-masing 5m². Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada panen di Kecamatan Hulu Kuantan di semua triwulan pada tahun 2020. Pada triwulan I luas panen tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Hulu Kuantan adalah tanaman kunyit 2 m² kemudian diikuti oleh tanaman laos/lengkuas dan jahe yang memiliki luas yang sama yakni 1 m². Untuk triwulan II semua tanaman biofarmaka tidak ada luas tanam yang panen. Triwulan III tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi adalah tanaman kunyit 6 m², kemudian laos/lengkuas 5 m² serta jahe dan kencur di mana keduanya memiliki luas panen yang sama sebesar 3 m². Triwulan IV tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi adalah tanaman kunyit 3 m², kemudian kencur 2 m² kemudian laos/lengkuas dan jahe masing-masing 1 m². Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, luas

panen tertinggi terdapat pada tanaman kunyit pada triwulan III dengan luas panen mencapai 6 m².

Tabel 7. Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Hulu Kuantan Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman (1)	Luas Panen (m ²) Triwulanan				Total (6)
	I (2)	II (3)	III (4)	IV (5)	
Jahe	1	0	3	1	5
Laos/Lengkuas	1	0	5	1	7
Kencur	0	0	3	2	5
Kunyit	2	0	6	3	11
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace*)	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa*)	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Pohon

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.3.3 Gunung Toar

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi di Kecamatan Gunung Toar adalah tanaman jahe dengan luas 16 m², kemudian diikuti tanaman lainnya seperti laos/lengkuas 12 m², temulawak 6 m², kunyit dan lempuyang di mana masing-masing 5 m², dan kencur 3 m². Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada panen di Kecamatan Gunung Toar di semua triwulan pada tahun 2020. Pada triwulan I luas panen tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Gunung Toar adalah tanaman jahe 8 m² kemudian diikuti oleh tanaman laos/lengkuas 5 m², kencur dan kunyit yang keduanya memiliki luas yang sama yakni 2 m² kemudian temulawak dengan luas 1 m². Untuk triwulan II tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi adalah laos/lengkuas 5 m² kemudian jahe 3 m², kunyit 2 m² dan tiga tanaman lain dengan luas panen yang sama 1 m² yaitu kencur, lempuyang dan temulawak. Triwulan III semua tanaman biofarmaka tidak ada yang panen. Sedangkan untuk triwulan IV tanaman dengan luas panen tertinggi dimiliki oleh tanaman jahe 5 m² kemudian disusul oleh lempuyang dan temulawak dengan luas yang sama 4 m² kemudian laos/lengkuas 2 m² serta kunyit 1 m². Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, luas panen tertinggi terdapat pada tanaman jahe pada triwulan I dengan luas panen mencapai 8 m².

Tabel 8. Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Gunung Toar Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman	Luas Panen (m ²) Triwulanan				Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jahe	8	3	0	5	16
Laos/Lengkuas	5	5	0	2	12
Kencur	2	1	0	0	3
Kunyit	2	2	0	1	5
Lempuyang	0	1	0	4	5
Temulawak	1	1	0	4	6
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace*)	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa*)	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Pohon

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.3.4 Pucuk Rantau

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi di Kecamatan Pucuk Rantau adalah tanaman kunyit dengan luas 9 m², kemudian diikuti tanaman lainnya seperti jahe dan laos/lengkuas masing-masing 6 m², dan kencur 2 m². Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada panen di Kecamatan Pucuk Rantau di semua triwulan pada tahun 2020. Pada triwulan I dan II tanaman biofarmaka di Kecamatan Pucuk Rantau hanya tanaman kunyit yang panen dengan luas 2 m² pada triwulan II, sementara tanaman lainnya tidak ada yang panen. Triwulan III tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi adalah tanaman kunyit 5 m², kemudian laos/lengkuas serta jahe dengan luas panen masing-masing 4 m² dan kencur 2 m². Sedangkan untuk triwulan IV tanaman jahe, laos/lengkuas, dan kunyit memiliki luas panen yang sama yakni 2 m². Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, luas panen tertinggi terdapat pada tanaman kunyit pada triwulan III dengan luas panen mencapai 5 m².

Tabel 9. Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Pucuk Rantau Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman (1)	Luas Panen (m ²) Triwulanan				Total (6)
	I (2)	II (3)	III (4)	IV (5)	
Jahe	0	0	4	2	6
Laos/Lengkuas	0	0	4	2	6
Kencur	0	0	2	0	2
Kunyit	0	2	5	2	9
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace*)	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa*)	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Pohon

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.3.5 Singingi

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi di Kecamatan Singingi adalah tanaman jahe dengan luas 138 m², kemudian diikuti tanaman lainnya seperti laos/lengkuas 100 m², lempuyang 85 m², kunyit 80 m², lidah buaya 70 m², keji beling 30 m² dan sambiloto 20 m². Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada panen di Kecamatan Singingi di semua triwulan pada tahun 2020. Pada triwulan I luas panen tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Singingi adalah tanaman lempuyang 20 m² kemudian diikuti laos/lengkuas dan kunyit dengan luas yang sama 10 m² kemudian jahe 8 m². Pada triwulan II luas panen tertinggi adalah tanaman jahe 130 m² kemudian diikuti oleh laos/lengkuas 90 m², berikutnya kunyit dan lidah buaya dengan luas yang sama 70 m², lempuyang 65 m², keji beling 30 m² dan sambiloto 20 m². Untuk triwulan III dan IV semua tanaman biofarmaka tidak ada yang panen. Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, luas panen tertinggi terdapat pada tanaman jahe pada triwulan II dengan luas panen mencapai 130 m².

Tabel 10. Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Singingi Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman	Luas Panen (m ²) Triwulanan				Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jahe	8	130	0	0	138
Laos/Lengkuas	10	90	0	0	100
Kencur	0	0	0	0	0
Kunyit	10	70	0	0	80
Lempuyang	20	65	0	0	85
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace*)	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa*)	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	30	0	0	30
Sambiloto	0	20	0	0	20
Lidah Buaya	0	70	0	0	70

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Pohon

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.3.6 Singingi Hilir

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi di Kecamatan Singingi Hilir adalah tanaman kunyit dengan luas 1.900 m², kemudian diikuti tanaman lainnya seperti jahe 1.600 m², kencur 1.350 m² dan laos/lengkuas 1.150 m². Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada panen di Kecamatan Singingi Hilir di semua triwulan pada tahun 2020. Pada triwulan I luas panen tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Singingi Hilir adalah tanaman kunyit 500 m² kemudian diikuti oleh tanaman kencur 450 m², jahe 400 m² dan laos/lengkuas 250 m². Untuk triwulan II tanaman jahe dan kunyit memiliki luas panen tertinggi yakni 300 m² kemudian diikuti oleh tanaman kencur 250 m² dan laos/lengkuas 200 m². Triwulan III tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi adalah tanaman kunyit 600 m², kemudian jahe 500 m², kencur 350 m² dan laos/lengkuas 300 m². Sedangkan untuk triwulan IV tanaman dengan luas panen tertinggi dimiliki oleh tanaman kunyit 500 m² kemudian disusul oleh jahe dan laos/lengkuas dengan luas panen yang sama 400 m² kemudian kencur 300 m². Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, luas panen tertinggi terdapat pada tanaman kunyit pada triwulan III dengan luas panen mencapai 600 m².

Tabel 11. Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Singingi Hilir Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman	Luas Panen (m ²) Triwulanan				Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jahe	400	300	500	400	1.600
Laos/Lengkuas	250	200	300	400	1.150
Kencur	450	250	350	300	1.350
Kunyit	500	300	600	500	1.900
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace*)	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa*)	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Pohon

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.3.7 Kuantan Tengah

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi di Kecamatan Kuantan Tengah adalah tanaman laos/lengkuas 80 m², kemudian kunyit 73 m², jahe dan kencur masing-masing 65 m². Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada panen di Kecamatan Kuantan Tengah di semua triwulan pada tahun 2020. Pada triwulan I luas panen tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Kuantan Tengah adalah tanaman kunyit 26 m² kemudian diikuti oleh tanaman jahe 22 m², laos/lengkuas 21 m² dan kencur 20 m². Pada triwulan II luas panen tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Kuantan Tengah adalah tanaman kunyit 25 m² kemudian diikuti oleh tanaman jahe 23 m², laos/lengkuas 21 m² dan kencur 20 m². Triwulan III tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi adalah laos/lengkuas 19 m², kencur 11 m² kemudian jahe dan kunyit yang keduanya memiliki luas panen yang sama yaitu 9 m². Sedangkan untuk triwulan IV tanaman dengan luas panen tertinggi dimiliki oleh tanaman laos/lengkuas 20 m² kemudian kunyit dan kencur yang luasnya sama yaitu 11 m² serta jahe dengan luas pane 11 m². Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, luas panen tertinggi terdapat pada tanaman kunyit pada triwulan I dengan luas panen mencapai 26 m².

Tabel 13. Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Sentajo Raya Triwulan I-IV
Tahun 2020

Jenis Tanaman (1)	Luas Panen (m ²) Triwulanan				Total (6)
	I (2)	II (3)	III (4)	IV (5)	
Jahe	0	2	20	39	61
Laos/Lengkuas	0	3	15	48	66
Kencur	0	2	10	36	48
Kunyit	0	4	25	83	112
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace*)	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa*)	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Pohon

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.3.9 Benai

Secara umum pada tahun 2020 di Kecamatan Benai hanya terdapat satu jenis tanaman biofarmaka yang panen yaitu kunyit pada triwulan I dengan luas panen 2 m². Sedangkan untuk tanaman lain dan triwulan yang lain, tidak ada tanaman biofarmaka yang panen pada tahun 2020.

Tabel 14. Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Benai Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman	Luas Panen (m ²) Triwulanan				Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jahe	0	0	0	0	0
Laos/Lengkuas	0	0	0	0	0
Kencur	0	0	0	0	0
Kunyit	2	0	0	0	2
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace*)	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa*)	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Pohon

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.3.10 Kuantan Hilir

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi di Kecamatan Kuantan Hilir adalah tanaman jahe dengan luas 319 m², kemudian diikuti tanaman lainnya seperti kunyit 309 m², laos/lengkuas 247 m² dan kencur 195 m². Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada panen di Kecamatan Kuantan Hilir di semua triwulan pada tahun 2020. Pada triwulan I tanaman dengan luas panen tertinggi adalah laos/lengkuas 121 m² kemudian kunyit 120 m², kencur 91 m² dan jahe 80 m². Untuk triwulan II tanaman jahe memiliki luas panen tertinggi yakni 109 m², disusul kunyit 89 m² kemudian laos/lengkuas 60 m² dan kencur 54 m². Pada triwulan III luas panen untuk semua jenis tanaman biofarmaka di Kecamatan Kuantan Hilir tidak ada yang panen. Untuk triwulan IV tanaman jahe memiliki luas panen tertinggi yakni 130 m², disusul kunyit 100 m² kemudian laos/lengkuas 66 m² dan kencur 50 m². Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, luas panen tertinggi terdapat pada tanaman jahe pada triwulan IV dengan luas panen mencapai 130 m².

Tabel 15. Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Kuantan Hilir Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman (1)	Luas Panen (m ²) Triwulanan				Total (6)
	I (2)	II (3)	III (4)	IV (5)	
Jahe	80	109	0	130	319
Laos/Lengkuas	121	60	0	66	247
Kencur	91	54	0	50	195
Kunyit	120	89	0	100	309
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace*)	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa*)	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Pohon

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.3.11 Pangean

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi di Kecamatan Pangean adalah tanaman jahe dan kunyit dengan luas masing-masing 105 m², kemudian diikuti tanaman lainnya seperti laos/lengkuas 75 m² dan kencur 30 m². Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada panen di Kecamatan Pangean di semua triwulan pada tahun 2020. Pada triwulan I luas panen tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Pangean adalah tanaman jahe 40 m² kemudian diikuti oleh tanaman kunyit 25 m², laos/lengkuas 20 m² dan kencur 5 m². Untuk triwulan II luas panen tertinggi adalah tanaman kunyit 30 m² disusul tanaman jahe 20 m², laos/lengkuas 15 m² dan kencur 10 m². Triwulan III tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi adalah kunyit 30 m², kemudian laos/lengkuas 25 m², jahe 20 m² dan kencur 10 m². Triwulan IV luas panen tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Pangean adalah tanaman jahe 25 m² kemudian diikuti oleh tanaman kunyit 20 m², laos/lengkuas 15 m² dan kencur 5 m². Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, luas panen tertinggi terdapat pada tanaman jahe pada triwulan I dengan luas panen mencapai 40 m².

Tabel 16. Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Pangean Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman	Luas Panen (m ²) Triwulanan				Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jahe	40	20	20	25	105
Laos/Lengkuas	20	15	25	15	75
Kencur	5	10	10	5	30
Kunyit	25	30	30	20	105
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace*)	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa*)	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Pohon

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.3.12 Logas Tanah Darat

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi di Kecamatan Logas Tanah Darat adalah tanaman jahe dengan luas 605 m², kemudian diikuti tanaman lainnya seperti laos/lengkuas 405 m², kunyit 260 m² dan kencur 227 m². Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada panen di Kecamatan Logas Tanah Darat di semua triwulan pada tahun 2020. Pada triwulan I luas panen tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Logas Tanah Darat adalah tanaman jahe 230 m² kemudian diikuti oleh tanaman laos/lengkuas 125 m², kunyit 100 m² dan kencur 60 m². Untuk triwulan II tanaman dengan luas panen tertinggi adalah jahe 200 m² kemudian kencur 80 m², kencur 80 m² dan kunyit 40 m². Triwulan III tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi adalah laos/lengkuas 125 m² kemudian jahe 75 m², kunyit 60 m² dan kencur 47 m². Triwulan IV luas panen tertinggi adalah tanaman jahe 100 m² kemudian diikuti oleh tanaman laos/lengkuas 80 m², kunyit 60 m² dan kencur 40 m². Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, luas panen tertinggi terdapat pada tanaman jahe pada triwulan I dengan luas panen masing-masing mencapai 230 m².

Tabel 17. Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Logas Tanah Darat Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman (1)	Luas Panen (m ²) Triwulanan				Total (6)
	I (2)	II (3)	III (4)	IV (5)	
Jahe	230	200	75	100	605
Laos/Lengkuas	125	75	125	80	405
Kencur	60	80	47	40	227
Kunyit	100	40	60	60	260
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace*)	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa*)	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Pohon

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.3.13 Kuantan Hilir Seberang

Selama periode tahun 2020, panen hanya terjadi pada triwulan IV pada jenis tanaman jahe, laos/lengkuas, kencur dan kunyit dengan luas panen yang sama yaitu 20 m². Pada triwulan I, II dan III tidak ada tanaman biofarmaka yang panen.

Tabel 18. Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman	Luas Panen (m ²) Triwulanan				Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jahe	0	0	0	20	20
Laos/Lengkuas	0	0	0	20	20
Kencur	0	0	0	20	20
Kunyit	0	0	0	20	20
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace*)	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa*)	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Pohon

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.3.14 Cerenti

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi di Kecamatan Cerenti adalah tanaman jahe dengan luas 215 m², kemudian diikuti tanaman lainnya seperti laos/lengkuas 140 m², kunyit 100 m² dan kencur 35 m². Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada panen di Kecamatan Cerenti di semua triwulan pada tahun 2020. Pada triwulan I luas panen tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Cerenti adalah tanaman jahe 65 m² kemudian diikuti oleh tanaman laos/lengkuas 50 m², kunyit 40 m² dan kencur 10 m². Untuk triwulan II tanaman dengan luas panen tertinggi adalah jahe 50 m² disusul kunyit dan laos/lengkuas dengan luas yang sama yaitu 10 m² kemudian kencur 5 m². Triwulan III tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi adalah jahe 50 m² kemudian laos/lengkuas 40 m², kunyit 30 m² dan kencur 10 m². Pada triwulan IV tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi adalah jahe 50 m² kemudian laos/lengkuas 40 m², kunyit 20 m² dan kencur 10 m². Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, luas panen tertinggi terdapat pada tanaman jahe pada triwulan I dengan luas panen mencapai 65 m².

Tabel 19. Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Cerenti Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman	Luas Panen (m ²) Triwulanan				Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jahe	65	50	50	50	215
Laos/Lengkuas	50	10	40	40	140
Kencur	10	5	10	10	35
Kunyit	40	10	30	20	100
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace*)	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa*)	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Pohon

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.3.15 Inuman

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi di Kecamatan Inuman adalah tanaman kencur dengan luas 255 m², kemudian diikuti tanaman lainnya seperti kunyit 205 m², laos/lengkuas 165 m² dan jahe 160 m². Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada panen di Kecamatan Inuman di semua triwulan pada tahun 2020. Pada triwulan I luas panen tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Inuman adalah tanaman kencur 30 m² kemudian diikuti oleh tanaman jahe dan laos/lengkuas dengan luas yang sama 20 m², disusul tanaman kunyit 15 m². Untuk triwulan II dan III masing-masing tanaman dengan luas panen tertinggi adalah jahe 30 m² disusul laos/lengkuas dan kencur dengan luas yang sama 20 m² kemudian kunyit 10 m². Pada triwulan IV tanaman dengan luas panen tertinggi adalah kencur 185 m² kemudian diikuti oleh kunyit 170 m², laos/lengkuas 105 m² dan jahe 80 m². Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, luas panen tertinggi terdapat pada tanaman kencur pada triwulan IV dengan luas panen mencapai 185 m².

Tabel 20. Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Inuman Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman	Luas Panen (m ²) Triwulanan				Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jahe	20	30	30	80	160
Laos/Lengkuas	20	20	20	105	165
Kencur	30	20	20	185	255
Kunyit	15	10	10	170	205
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace*)	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa*)	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Pohon

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.4. Analisis produksi kecamatan

2.4.1 Kuantan Mudik

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi di Kecamatan Kuantan Mudik adalah tanaman jahe 1.195 kg, kemudian diikuti tanaman lainnya seperti laos/lengkuas 920 kg, kunyit 688 kg, dan kencur 632 kg. Sedangkan untuk tanaman lain di Kecamatan Kuantan Mudik tidak ada produksi di semua triwulan pada tahun 2020. Pada triwulan I produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Kuantan Mudik adalah tanaman jahe 325 kg kemudian diikuti oleh tanaman laos/lengkuas 239 kg, kunyit 197 kg dan kencur 122 kg. Triwulan II produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Kuantan Mudik adalah tanaman jahe 280 kg kemudian diikuti oleh tanaman laos/lengkuas 260 kg, kunyit 166 kg dan kencur 140 kg. Triwulan III tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi adalah tanaman jahe 285 kg, kemudian kencur 215 kg, laos/lengkuas 187 kg dan kunyit 75 kg. Sedangkan untuk triwulan IV produksi tertinggi adalah tanaman jahe 305 kg kemudian diikuti oleh tanaman kunyit 250 kg, laos/lengkuas 234 kg dan kencur 155 kg. Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Kuantan Mudik terdapat pada tanaman jahe pada triwulan I dengan produksi mencapai 325 kg.

Tabel 21. Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Kuantan Mudik Triwulan I-IV
Tahun 2020

Jenis Tanaman (1)	Produksi (kg) Triwulanan				Total (6)
	I (2)	II (3)	III (4)	IV (5)	
Jahe	325	280	285	305	1.195
Laos/Lengkuas	239	260	187	234	920
Kencur	122	140	215	155	632
Kunyit	197	166	75	250	688
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.4.2 Hulu Kuantan

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi di Kecamatan Hulu Kuantan adalah tanaman kunyit 39 kg, kemudian diikuti tanaman lainnya seperti laos/lengkuas 31 kg, jahe 14 kg dan kencur 9 kg. Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada produksi di semua triwulan pada tahun 2020 di Kecamatan Hulu Kuantan. Pada triwulan I produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Hulu Kuantan adalah tanaman laos/lengkuas 3 kg kemudian diikuti oleh tanaman jahe serta kunyit yang memiliki produksi yang sama yaitu 2 kg, sedangkan untuk kencur tidak ada produksi. Untuk triwulan II semua tanaman biofarmaka tidak ada produksi. Triwulan III tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi adalah tanaman kunyit 27 kg, kemudian laos/lengkuas 25 kg, jahe 11 kg dan kencur 5 kg. Sedangkan untuk triwulan IV tanaman dengan produksi tertinggi dimiliki oleh tanaman kunyit 10 kg kemudian disusul oleh kencur 4 kg, laos/lengkuas 3 kg dan jahe 1 kg. Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Hulu Kuantan terdapat pada tanaman kunyit pada triwulan III dengan produksi mencapai 27 kg.

Tabel 22. Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Hulu Kuantan Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman	Produksi (kg) Triwulanan				Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jahe	2	0	11	1	14
Laos/Lengkuas	3	0	25	3	31
Kencur	0	0	5	4	9
Kunyit	2	0	27	10	39
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.4.3 Gunung Toar

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi di Kecamatan Gunung Toar adalah tanaman jahe dan laos/lengkuas dengan produksi masing-masing 20 kg, kemudian diikuti tanaman lainnya seperti temulawak 10 kg, kemudian lempuyang 7 kg serta kencur dan kunyit masing-masing 5 kg. Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada produksi di Kecamatan Gunung Toar di semua triwulan pada tahun 2020. Pada triwulan I produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Gunung Toar adalah tanaman jahe 8 kg kemudian diikuti oleh tanaman laos/lengkuas 5 kg, kencur 4 kg, kunyit dan temulawak yang keduanya memiliki produksi yang sama 2 kg. Untuk triwulan II tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi adalah laos/lengkuas 5 kg kemudian jahe 2 kg, serta kunyit, kencur, lempuyang dan temulawak yang memiliki produksi yang sama yakni 1 kg. Triwulan III semua tanaman biofarmaka tidak ada produksi. Sedangkan untuk triwulan IV tanaman dengan produksi tertinggi dimiliki oleh tanaman jahe dan laos/lengkuas yang produksinya sama 10 kg kemudian temulawak 7 kg, lempuyang 6 kg dan kunyit 2 kg. Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Gunung Toar terdapat pada tanaman jahe dan laos/lengkuas pada triwulan IV dengan produksi masing-masing 10 kg.

Tabel 23. Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Gunung Toar Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman	Produksi (kg) Triwulanan				Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jahe	8	2	0	10	20
Laos/Lengkuas	5	5	0	10	20
Kencur	4	1	0	0	5
Kunyit	2	1	0	2	5
Lempuyang	0	1	0	6	7
Temulawak	2	1	0	7	10
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.4.4 Pucuk Rantau

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi di Kecamatan Pucuk Rantau adalah tanaman laos/lengkuas 30 kg, kemudian diikuti tanaman lainnya seperti jahe 17 kg, kunyit 14 kg dan kencur 4 kg. Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada produksi di Kecamatan Pucuk Rantau di semua triwulan pada tahun 2020. Pada triwulan I dan II semua tanaman biofarmaka di Kecamatan Pucuk Rantau tidak ada produksi, kecuali tanaman kunyit pada triwulan II dengan produksi 5 kg. Triwulan III tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi adalah laos/lengkuas 20 kg, jahe 10 kg, kunyit 5 kg dan kencur 4 kg. Sedangkan untuk triwulan IV produksi tertinggi adalah tanaman laos/lengkuas 10 kg kemudian jahe 7 kg dan kunyit 4 kg, sedangkan untuk kencur tidak ada produksi. Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Pucuk Rantau terdapat pada tanaman laos/lengkuas pada triwulan III dengan produksi mencapai 20 Kg.

Tabel 24. Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Pucuk Rantau Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman	Produksi (kg) Triwulanan				Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jahe	0	0	10	7	17
Laos/Lengkuas	0	0	20	10	30
Kencur	0	0	4	0	4
Kunyit	0	5	5	4	14
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.4.5 Singingi

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi di Kecamatan Singingi adalah tanaman lempuyang 73 kg, kemudian diikuti tanaman lainnya seperti lidah buaya 70 kg, jahe 49 kg, laos/lengkuas dan kunyit masing-masing 46 kg, keji beling dan sambiloto masing-masing 20 kg. Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada yang panen di Kecamatan Singingi di semua triwulan pada tahun 2020. Pada triwulan I produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Singingi adalah tanaman jahe 16 kg kemudian diikuti lempuyang 13 kg, kunyit 11 kg dan laos/lengkuas 6 kg. Pada triwulan II produksi tertinggi adalah tanaman lidah buaya 70 kg kemudian diikuti oleh lempuyang 60 kg, laos/lengkuas 40 kg, berikutnya kunyit 35 kg, jahe 33 kg, keji beling dan sambiloto yang memiliki produksi yang sama masing-masing 20 kg. Untuk triwulan III dan IV semua tanaman biofarmaka di Kecamatan Singingi tidak ada produksi. Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Singingi terdapat pada tanaman lidah buaya pada triwulan II dengan produksi mencapai 70 kg.

Tabel 25. Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Singingi Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman	Produksi (kg) Triwulanan				Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jahe	16	33	0	0	49
Laos/Lengkuas	6	40	0	0	46
Kencur	0	0	0	0	0
Kunyit	11	35	0	0	46
Lempuyang	13	60	0	0	73
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	20	0	0	20
Sambiloto	0	20	0	0	20
Lidah Buaya	0	70	0	0	70

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.4.6 Singingi Hilir

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi di Kecamatan Singingi Hilir adalah tanaman kunyit 1.600 kg, kemudian diikuti tanaman lainnya seperti laos/lengkuas 1.300 kg, jahe 970 kg dan kencur 670 kg. Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada yang panen di Kecamatan Singingi Hilir di semua triwulan pada tahun 2020. Pada triwulan I produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Singingi Hilir adalah tanaman jahe 320 kg kemudian diikuti oleh tanaman kunyit 250 kg, laos/lengkuas 200 kg dan kencur 175 kg. Untuk triwulan II tanaman kunyit memiliki produksi tertinggi yaitu 250 kg kemudian diikuti oleh tanaman laos/lengkuas 200 kg, serta kencur dan jahe yang memiliki produksi yang sama yakni 150 kg. Triwulan III tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi adalah tanaman kunyit 450 kg, kemudian laos/lengkuas 300 kg, jahe 250 kg dan kencur 175 kg. Triwulan IV tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi adalah tanaman kunyit 650 kg, kemudian laos/lengkuas 600 kg, jahe 250 kg dan kencur 170 kg. Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Singingi Hilir terdapat pada tanaman kunyit pada triwulan IV dengan produksi mencapai 650 kg.

Tabel 26. Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Singingi Hilir Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman	Produksi (kg) Triwulanan				Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jahe	320	150	250	250	970
Laos/Lengkuas	200	200	300	600	1.300
Kencur	175	150	175	170	670
Kunyit	250	250	450	650	1.600
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.4.7 Kuantan Tengah

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi di Kecamatan Kuantan Tengah adalah tanaman laos/lengkuas 365 kg, kemudian diikuti tanaman lainnya seperti jahe 164 kg, kencur 101 kg dan kunyit 95 kg. Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada produksi di Kecamatan Kuantan Tengah di semua triwulan pada tahun 2020. Pada triwulan I produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Kuantan Tengah adalah tanaman laos/lengkuas 110 kg kemudian diikuti oleh tanaman jahe 62 kg, kunyit 33 kg dan kencur 24 kg. Untuk triwulan II produksi tertinggi adalah laos/lengkuas 85 kg kemudian diikuti jahe 67 kg, kencur 33 kg dan kunyit 15 kg. Triwulan III tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi adalah laos/lengkuas 65 kg, kemudian jahe 19 kg, kencur 12 kg dan kunyit 11 kg. Sedangkan pada triwulan IV produksi tertinggi adalah tanaman laos/lengkuas 105 kg kemudian kunyit 36 kg, kencur 32 dan jahe 16 kg. Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Kuantan Tengah terdapat pada tanaman laos/lengkuas pada triwulan I dengan produksi mencapai 110 kg.

Tabel 27. Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Kuantan Tengah Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman (1)	Produksi (kg) Triwulanan				Total (6)
	I (2)	II (3)	III (4)	IV (5)	
Jahe	62	67	19	16	164
Laos/Lengkuas	110	85	65	105	365
Kencur	24	33	12	32	101
Kunyit	33	15	11	36	95
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.4.8 Sentajo Raya

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi di Kecamatan Sentajo Raya adalah tanaman jahe 183 kg, kemudian diikuti tanaman lainnya seperti laos/lengkuas 120 kg, kencur 61 kg dan kunyit 57 kg. Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada produksi di Kecamatan Sentajo Raya di semua triwulan pada tahun 2020. Pada triwulan I untuk semua jenis tanaman biofarmaka tidak ada produksi di Kecamatan Sentajo Raya. Untuk triwulan II tanaman laos/lengkuas memiliki produksi tertinggi yaitu 15 kg, disusul jahe 8 kg kemudian kencur 3 kg dan kunyit 2 kg. Triwulan III tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi adalah tanaman jahe 80 kg kemudian laos/lengkuas 50 kg, kencur 20 kg dan kunyit 15 kg. Sedangkan untuk triwulan IV tanaman dengan produksi tertinggi dimiliki oleh tanaman jahe 95 kg kemudian disusul oleh laos/lengkuas 55 kg, kunyit 40 kg dan kencur 38 kg. Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Sentajo Raya terdapat pada tanaman jahe pada triwulan IV dengan produksi mencapai 95 kg.

Tabel 28. Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Sentajo Raya Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman	Produksi (kg) Triwulanan				Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jahe	0	8	80	95	183
Laos/Lengkuas	0	15	50	55	120
Kencur	0	3	20	38	61
Kunyit	0	2	15	40	57
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.4.9 Benai

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka semua jenis tanaman dan triwulan tidak ada produksi kecuali tanaman kunyit di triwulan I dengan hasil produksi 1 kg.

Tabel 29. Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Benai Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman	Produksi (kg) Triwulanan				Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jahe	0	0	0	0	0
Laos/Lengkuas	0	0	0	0	0
Kencur	0	0	0	0	0
Kunyit	1	0	0	0	1
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.4.10 Kuantan Hilir

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi di Kecamatan Kuantan Hilir adalah tanaman kunyit 256 kg, kemudian diikuti tanaman lainnya seperti jahe 237 kg, laos/lengkuas 206 kg, dan kencur 154 kg. Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada produksi di Kecamatan Kuantan Hilir di semua triwulan pada tahun 2020. Pada triwulan I tanaman dengan produksi tertinggi adalah laos/lengkuas 121 kg kemudian kunyit 107 kg, kencur 81 kg dan jahe 72 kg. Untuk triwulan II tanaman jahe memiliki produksi tertinggi yakni 99 kg, disusul kunyit 79 kg kemudian laos/lengkuas 60 kg dan kencur 46 kg. Pada triwulan III tidak ada produksi tanaman biofarmaka di Kecamatan Kuantan Hilir. Sedangkan untuk triwulan IV tanaman dengan produksi tertinggi dimiliki oleh tanaman kunyit 70 kg kemudian disusul oleh jahe 66 kg, kencur 27 kg dan laos/lengkuas 25 kg. Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Kuantan Hilir terdapat pada tanaman laos/lengkuas pada triwulan I dengan produksi mencapai 121 kg.

Tabel 30. Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Kuantan Hilir Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman (1)	Produksi (kg) Triwulanan				Total (6)
	I (2)	II (3)	III (4)	IV (5)	
Jahe	72	99	0	66	237
Laos/Lengkuas	121	60	0	25	206
Kencur	81	46	0	27	154
Kunyit	107	79	0	70	256
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.4.11 Pangean

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi di Kecamatan Pangean adalah tanaman kunyit 96 kg, kemudian diikuti tanaman lainnya seperti jahe 76 kg, laos/lengkuas 40 kg dan kencur 34 kg. Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada produksi di Kecamatan Pangean di semua triwulan pada tahun 2020. Pada triwulan I produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Pangean adalah tanaman kunyit 27 kg kemudian diikuti oleh tanaman jahe 25 kg, laos/lengkuas 10 kg dan kencur 6 kg. Untuk triwulan II produksi tertinggi adalah tanaman kunyit 25 kg disusul tanaman jahe 15 kg, kencur 13 kg dan laos/lengkuas 8 kg. Triwulan III tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi adalah kunyit 26

kg, kemudian jahe 17 kg, laos/lengkuas 14 kg dan kencur 10 kg. Sedangkan untuk triwulan IV produksi tertinggi adalah tanaman jahe 19 kg kemudian kunyit 18 kg, laos/lengkuas 8 kg dan kencur 5 kg. Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Pangean terdapat pada tanaman kunyit pada triwulan I dengan produksi mencapai 27 kg.

Tabel 31. Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Pangean Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman	Produksi (kg) Triwulanan				Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jahe	25	15	17	19	76
Laos/Lengkuas	10	8	14	8	40
Kencur	6	13	10	5	34
Kunyit	27	25	26	18	96
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.4.12 Logas Tanah Darat

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi di Kecamatan Logas Tanah Darat adalah tanaman laos/lengkuas 288 kg, kemudian diikuti tanaman lainnya seperti jahe 275 kg, kunyit 190 kg dan kencur 150 kg. Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada produksi di Kecamatan Logas Tanah Darat di semua triwulan pada tahun 2020. Pada triwulan I produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Logas Tanah Darat adalah tanaman laos/lengkuas 98 kg kemudian diikuti oleh tanaman jahe 75 kg, kunyit 50 kg dan kencur 30 kg. Untuk triwulan II tanaman dengan produksi tertinggi adalah jahe 90 kg kemudian kencur 75 kg, laos/lengkuas 70 kg dan kunyit 40 kg. Triwulan III tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi adalah laos/lengkuas 85 kg kemudian jahe 60 kg, kunyit 50 kg dan kencur 30 kg. Sedangkan untuk triwulan IV tanaman dengan produksi tertinggi dimiliki oleh tanaman jahe dan kunyit dengan produksi yang sama 50 kg kemudian disusul oleh laos/lengkuas 35 kg dan kencur 15 kg. Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Logas Tanah Darat terdapat pada tanaman laos/lengkuas pada triwulan I dengan produksi mencapai 98 kg.

Tabel 32. Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Logas Tanah Darat Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman (1)	Produksi (kg) Triwulanan				Total (6)
	I (2)	II (3)	III (4)	IV (5)	
Jahe	75	90	60	50	275
Laos/Lengkuas	98	70	85	35	288
Kencur	30	75	30	15	150
Kunyit	50	40	50	50	190
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.4.13 Kuantan Hilir Seberang

Selama periode tahun 2020, di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang hanya ada produksi pada triwulan IV yaitu pada jenis tanaman jahe 50 kg, laos/lengkuas 45 kg, kemudian kencur dan kunyit masing-masing 40 kg.

Tabel 33. Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman (1)	Produksi (kg) Triwulanan				Total (6)
	I (2)	II (3)	III (4)	IV (5)	
Jahe	0	0	0	50	50
Laos/Lengkuas	0	0	0	45	45
Kencur	0	0	0	40	40
Kunyit	0	0	0	40	40
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.4.14 Cerenti

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi di Kecamatan Cerenti adalah tanaman laos/lengkuas 164 kg, kemudian diikuti tanaman lainnya seperti jahe dan kunyit masing-masing 120 kg dan kencur 37 kg. Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada produksi di Kecamatan Cerenti di semua triwulan pada tahun 2020. Untuk triwulan I produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Cerenti adalah tanaman laos/lengkuas 44 kg, kemudian jahe dan kunyit dengan produksi yang sama masing-masing 30 kg kemudian diikuti oleh kencur 7 kg. Triwulan II, III dan IV produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Cerenti adalah tanaman laos/lengkuas 40 kg, kemudian jahe dan kunyit dengan produksi yang sama masing-masing 30 kg kemudian diikuti oleh kencur 10 kg. Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Cerenti terdapat pada tanaman jahe pada triwulan I dan tanaman laos/lengkuas pada triwulan I dengan produksi mencapai 44 Kg.

Tabel 34. Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Cerenti Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman	Produksi (kg) Triwulanan				Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jahe	30	30	30	30	120
Laos/Lengkuas	44	40	40	40	164
Kencur	7	10	10	10	37
Kunyit	30	30	30	30	120
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

2.4.15 Inuman

Secara umum pada tahun 2020 tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi di Kecamatan Inuman adalah tanaman kencur 246 kg, kemudian diikuti tanaman lainnya seperti kunyit 198 kg, laos/lengkuas 157 kg dan jahe 150 kg. Sedangkan untuk tanaman lain tidak ada produksi di Kecamatan Inuman di semua triwulan pada tahun 2020. Pada triwulan I produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Inuman adalah tanaman kencur 21 kg kemudian diikuti oleh tanaman laos/lengkuas 12 kg, kemudian jahe 10 kg dan kunyit 8 kg. Untuk triwulan II dan III tanaman dengan produksi tertinggi adalah jahe 30 kg disusul laos/lengkuas dan kencur dengan produksi yang sama yaitu 20 kg kemudian kunyit 10 kg. Triwulan IV produksi tertinggi adalah tanaman kencur 246 kg, kunyit 198 kg, laos/lengkuas 157 kg dan jahe 150 kg. Jika dilihat secara khusus per jenis tanaman per triwulan, produksi tertinggi pada tanaman biofarmaka di Kecamatan Inuman terdapat pada tanaman kencur pada triwulan IV dengan produksi mencapai 185 kg.

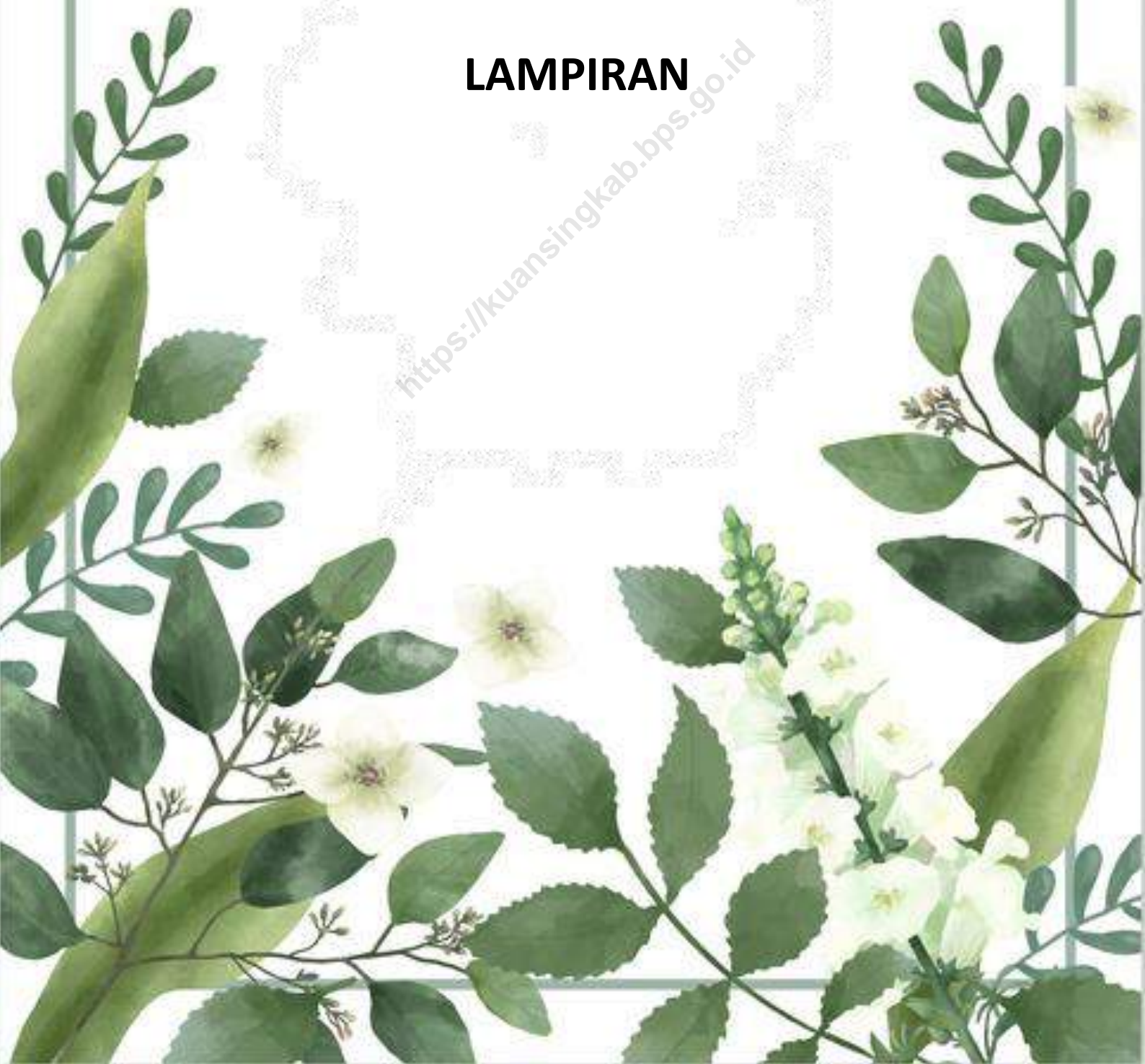
Tabel 35. Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Inuman Triwulan I-IV Tahun 2020

Jenis Tanaman	Produksi (kg) Triwulanan				Total
	I	II	III	IV	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Jahe	10	30	30	80	150
Laos/Lengkuas	12	20	20	105	157
Kencur	21	20	20	185	246
Kunyit	8	10	10	170	198
Lempuyang	0	0	0	0	0
Temulawak	0	0	0	0	0
Temuireng	0	0	0	0	0
Temukunci	0	0	0	0	0
Dlingo/Dringo	0	0	0	0	0
Kapulaga	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa	0	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0	0
Sambiloto	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	0	0	0	0	0

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

LAMPIRAN

<https://kuansingkab.bps.go.id>





PROFIL TANAMAN JAHE KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2020

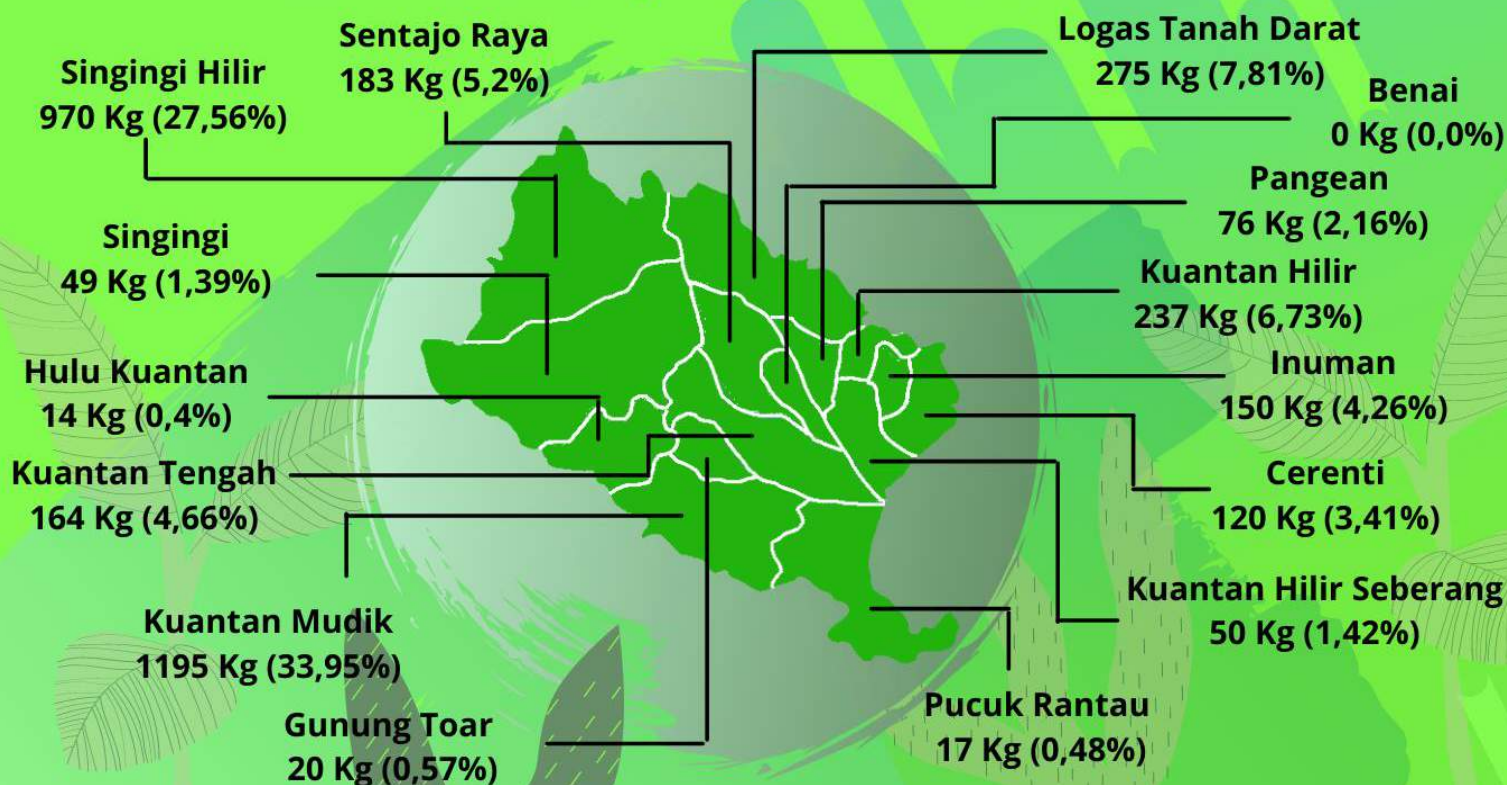
Produksi tanaman jahe di
Kabupaten Kuantan Singingi
selama tahun 2020 adalah

3.520 Kg

MANFAAT JAHE

1. Anti penuaan dan kanker
2. Menurunkan gula darah dan kolesterol
3. Memperkuat imun
4. Menangkal infeksi bakteri dan virus
5. Mengatasi masalah pencernaan

Produksi Tanaman Jahe per Kecamatan Tahun 2020



Lampiran 1. Luas Panen, Produksi, dan Hasil per m² Tanaman Jahe Menurut Kecamatan Tahun 2020

Kecamatan	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III		
	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)
	Habis	Belum Habis		Habis	Belum Habis		Habis	Belum Habis	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
KUANTAN MUDIK	248	218	325	210	250	280	201	120	285
HULU KUANTAN	1	0	2	0	0	0	2	1	11
GUNUNG TOAR	8	0	8	3	0	2	0	0	0
PUCUK RANTAU	0	0	0	0	0	0	4	0	10
SINGINGI	5	3	16	130	0	33	0	0	0
SINGINGI HILIR	400	0	320	300	0	150	500	0	250
KUANTAN TENGAH	4	18	62	18	5	67	5	4	19
SENTAJO RAYA	0	0	0	2	0	8	20	0	80
BENAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN HILIR	40	40	72	40	69	99	0	0	0
PANGEAN	40	0	25	20	0	15	20	0	17
LOGAS TANAH DARAT	230	0	75	200	0	90	75	0	60
KUANTAN HILIR SEBERANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CERENTI	65	0	30	50	0	30	50	0	30
INUMAN	20	0	10	30	0	30	30	0	30
KAB. KUANTAN SINGINGI	1.061	279	945	1.003	324	804	907	125	792

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Lanjutan Lampiran 1.

Kecamatan	Triwulan IV						Total			
	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)	Hasil/m ²	Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)	Hasil/m ²
	Habis (11)	Belum Habis (12)								
(1)										
KUANTAN MUDIK	289	238	305	1.774	1.195	0,67362				
HULU KUANTAN	1	0	1	5	14	2,8				
GUNUNG TOAR	5	0	10	16	20	1,25				
PUCUK RANTAU	2	0	7	6	17	2,83333				
SINGINGI	0	0	0	138	49	0,35507				
SINGINGI HILIR	400	0	250	1.600	970	0,60625				
KUANTAN TENGAH	4	7	16	65	164	2,52308				
SENTAJO RAYA	20	19	95	61	183	3				
BENAI	0	0	0	0	0	0				
KUANTAN HILIR	100	30	66	319	237	0,74295				
PANGEAN	25	0	19	105	76	0,72381				
LOGAS TANAH DARAT	100	0	50	605	275	0,45455				
KUANTAN HILIR SEBERANG	20	0	50	20	50	2,5				
CERENTI	50	0	30	215	120	0,55814				
INUMAN	80	0	80	160	150	0,9375				
KAB. KUANTAN SINGINGI	1.096	294	979	5.089	3.520	0,69169				

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Lampiran 2. Luas Panen, Produksi, dan Hasil per m² Tanaman Laos/ lengkuas Menurut Kecamatan Tahun 2020

Kecamatan	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III					
	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)			
	Habis	Belum Habis		(2)	(3)		(4)	(5)		(6)	(7)	(8)
(1)	126	216	239	215	210	260	185	150	187			
KUANTAN MUDIK												
HULU KUANTAN	1	0	3	0	0	0	3	2	25			
GUNUNG TOAR	5	0	5	5	0	5	0	0	0			
PUCUK RANTAU	0	0	0	0	0	0	4	0	20			
SINGINGI	0	10	6	90	0	40	0	0	0			
SINGINGI HILIR	250	0	200	200	0	200	300	0	300			
KUANTAN TENGAH	12	9	110	9	11	85	11	8	65			
SENTAJO RAYA	0	0	0	3	0	15	15	0	50			
BENAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
KUANTAN HILIR	80	41	121	25	35	60	0	0	0			
PANGEAN	20	0	10	15	0	8	25	0	14			
LOGAS TANAH DARAT	125	0	98	75	0	70	125	0	85			
KUANTAN HILIR SEBERANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
CERENTI	50	0	44	10	0	40	40	0	40			
INUMAN	20	0	12	20	0	20	20	0	20			
KAB. KUANTAN SINGINGI	689	276	848	667	256	803	728	160	806			

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Lanjutan Lampiran 2.

Kecamatan	Triwulan IV						Total	
	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)	Hasil/m ²	Produksi (kg)	Hasil/m ²
	Habis	Belum Habis						
(1)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(16)	
KUANTAN MUDIK	159	189	234	1.450	920	0,63448	920	0,63448
HULU KUANTAN	1	0	3	7	31	4,42857	31	4,42857
GUNUNG TOAR	2	0	10	12	20	1,66667	20	1,66667
PUCUK RANTAU	2	0	10	6	30	5	30	5
SINGINGI	0	0	0	100	46	0,46	46	0,46
SINGINGI HILIR	400	0	600	1.150	1.300	1,13043	1.300	1,13043
KUANTAN TENGAH	8	12	105	80	365	4,5625	365	4,5625
SENTAJO RAYA	17	31	55	66	120	1,81818	120	1,81818
BENAI	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN HILIR	66	0	25	247	206	0,83401	206	0,83401
PANGEAN	15	0	8	75	40	0,53333	40	0,53333
LOGAS TANAH DARAT	80	0	35	405	288	0,71111	288	0,71111
KUANTAN HILIR SEBERANG	20	0	45	20	45	2,25	45	2,25
CERENTI	40	0	40	140	164	1,17143	164	1,17143
INUMAN	105	0	105	165	157	0,95152	157	0,95152
KAB. KUANTAN SINGINGI	915	232	1.275	3.923	3.732	0,95131	3.732	0,95131

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Lampiran 3. Luas Panen, Produksi, dan Hasil per m² Tanaman Kencur Menurut Kecamatan Tahun 2020

Kecamatan	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III		
	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)
	Habis	Belum Habis		Habis	Belum Habis		Habis	Belum Habis	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
KUANTAN MUDIK	130	175	122	120	150	140	218	145	215
HULU KUANTAN	0	0	0	0	0	0	2	1	5
GUNUNG TOAR	2	0	4	1	0	1	0	0	0
PUCUK RANTAU	0	0	0	0	0	0	2	0	4
SINGINGI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SINGINGI HILIR	450	0	175	250	0	150	350	0	175
KUANTAN TENGAH	5	15	24	15	6	33	6	5	12
SENTAJO RAYA	0	0	0	2	0	3	10	0	20
BENAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN HILIR	60	31	81	31	23	46	0	0	0
PANGEAN	5	0	6	10	0	13	10	0	10
LOGAS TANAH DARAT	60	0	30	80	0	75	47	0	30
KUANTAN HILIR SEBERANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CERENTI	10	0	7	5	0	10	10	0	10
INUMAN	30	0	21	20	0	20	20	0	20
KAB. KUANTAN SINGINGI	752	221	470	534	179	491	675	151	501

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Lanjutan Lampiran 3.

Kecamatan	Triwulan IV						Total	
	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)	Hasil/m ²	Produksi (kg)	Hasil/m ²
	Habis (11)	Belum Habis (12)						
(1)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
KUANTAN MUDIK	132	145	155	1215	632	0,52016		
HULU KUANTAN	2	0	4	5	9	1,8		
GUNUNG TOAR	0	0	0	3	5	1,66667		
PUCUK RANTAU	0	0	0	2	4	2		
SINGINGI	0	0	0	0	0	0		
SINGINGI HILIR	300	0	170	1.350	670	0,4963		
KUANTAN TENGAH	5	8	32	65	101	1,55385		
SENTAJO RAYA	12	24	38	48	61	1,27083		
BENAI	0	0	0	0	0	0		
KUANTAN HILIR	50	0	27	195	154	0,78974		
PANGEAN	5	0	5	30	34	1,13333		
LOGAS TANAH DARAT	40	0	15	227	150	0,66079		
KUANTAN HILIR SEBERANG	20	0	40	20	40	2		
CERENTI	10	0	10	35	37	1,05714		
INUMAN	185	0	185	255	246	0,96471		
KAB. KUANTAN SINGINGI	761	177	681	3.450	2.143	0,62116		

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Lampiran 4 Luas Panen, Produksi, dan Hasil per m² Tanaman Kunyit Menurut Kecamatan Tahun 2020

Kecamatan	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III		
	Luas Panen (m ²)		Produksi (Kg)	Luas Panen (m ²)		Produksi (Kg)	Luas Panen (m ²)		Produksi (Kg)
	Habis	Belum Habis		(3)	(4)		(5)	(6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
KUANTAN MUDIJK	210	185	197	187	175	166	152	0	75
HULU KUANTAN	2	0	2	0	0	0	4	2	27
GUNUNG TOAR	2	0	2	2	0	1	0	0	0
PUCUK RANTAU	0	0	0	2	0	5	5	0	5
SINGINGI	5	5	11	70	0	35	0	0	0
SINGINGI HILIR	500	0	250	300	0	250	600	0	450
KUANTAN TENGAH	6	20	33	20	5	15	5	4	11
SENTAJO RAYA	0	0	0	4	0	2	25	0	15
BENAI	2	0	1	0	0	0	0	0	0
KUANTAN HILIR	75	45	107	45	44	79	0	0	0
PANGEAN	25	0	27	30	0	25	30	0	26
LOGAS TANAH DARAT	100	0	50	40	0	40	60	0	50
KUANTAN HILIR SEBERANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CERENTI	40	0	30	10	0	30	30	0	30
INUMAN	15	0	8	10	0	10	10	0	10
KAB. KUANTAN SINGINGI	982	255	718	720	224	658	921	6	699

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Lanjutan Lampiran 4.

Kecamatan	Triwulan IV							Total	
	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)	Hasil/m ²	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)	Hasil/m ²
	Habis (11)	Belum Habis (12)							
(1)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)			
KUANTAN MUDIK	145	168	250	1222	688	0,56301			
HULU KUANTAN	3	0	10	11	39	3,54545			
GUNUNG TOAR	1	0	2	5	5	1			
PUCUK RANTAU	2	0	4	9	14	1,55556			
SINGINGI	0	0	0	80	46	0,575			
SINGINGI HILIR	500	0	650	1.900	1.600	0,84211			
KUANTAN TENGAH	4	9	36	73	95	1,30137			
SENTAJO RAYA	30	53	40	112	57	0,50893			
BENAI	0	0	0	2	1	0,5			
KUANTAN HILIR	50	50	70	309	256	0,82848			
PANGEAN	20	0	18	105	96	0,91429			
LOGAS TANAH DARAT	60	0	50	260	190	0,73077			
KUANTAN HILIR SEBERANG	20	0	40	20	40	2			
CERENTI	20	0	30	100	120	1,2			
INUMAN	170	0	170	205	198	0,96585			
KAB. KUANTAN SINGINGI	1.025	280	1.370	4.413	3.445	0,78065			

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Lampiran 5. Luas Panen, Produksi, dan Hasil per m² Tanaman Lempuyang Menurut Kecamatan Tahun 2020

Kecamatan	Triwulan I				Triwulan II				Triwulan III			
	Luas Panen (m ²)		Produksi (Kg)	(1)	Luas Panen (m ²)		Produksi (Kg)	(2)	Luas Panen (m ²)		Produksi (Kg)	(3)
	Habis	Belum Habis			Habis	Belum Habis			Habis	Belum Habis		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)			
KUANTAN MUDIJK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HULU KUANTAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GUNUNG TOAR	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
PUCUK RANTAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SINGINGI	20	0	13	65	0	60	0	0	0	0	0	0
SINGINGI HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SENTAJO RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BENAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PANGEAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LOGAS TANAH DARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN HILIR SEBERANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CERENTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
INUMAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KAB. KUANTAN SINGINGI	20	0	13	66	0	61	0	0	0	0	0	0

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Lanjutan Lampiran 5.

Kecamatan	Triwulan IV						Total	
	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)	Hasil/m ²	Produksi (kg)	Hasil/m ²
	Habis (11)	Belum Habis (12)						
(1)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
KUANTAN MUDIK	0	0	0	0	0	0	0	0
HULU KUANTAN	0	0	0	0	0	0	0	0
GUNUNG TOAR	4	0	6	5	7	1.4	7	1.4
PUCUK RANTAU	0	0	0	0	0	0	0	0
SINGINGI	0	0	0	85	73	0,85882	73	0,85882
SINGINGI HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0
SENTAJO RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0
BENAI	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0
PANGEAN	0	0	0	0	0	0	0	0
LOGAS TANAH DARAT	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN HILIR SEBERANG	0	0	0	0	0	0	0	0
CERENTI	0	0	0	0	0	0	0	0
INUMAN	0	0	0	0	0	0	0	0
KAB. KUANTAN SINGINGI	4	0	6	90	80	0,88889	80	0,88889

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Lampiran 6. Luas Panen, Produksi, dan Hasil per m² Tanaman Temulawak Menurut Kecamatan Tahun 2020

Kecamatan	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			
	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	
	Habis	Belum Habis		(3)	(4)		(5)	(6)		(7)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
KUANTAN MUDIK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HULU KUANTAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GUNUNG TOAR	1	0	2	1	0	1	0	0	0	0
PUCUK RANTAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SINGINGI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SINGINGI HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SENTAJO RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BENAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PANGEAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LOGAS TANAH DARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN HILIR SEBERANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CERENTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
INUMAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KAB. KUANTAN SINGINGI	1	0	2	1	0	1	0	0	1	0

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Lanjutan Lampiran 6.

Kecamatan	Triwulan IV						Total		
	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)	Hasil/m ²	Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)	Hasil/m ²
	Habis (11)	Belum Habis (12)							
(1)									
KUANTAN MUDIK	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HULU KUANTAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GUNUNG TOAR	4	0	7	6	10	1,66667			
PUCUK RANTAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SINGINGI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SINGINGI HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SENTAJO RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BENAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PANGEAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LOGAS TANAH DARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN HILIR SEBERANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CERENTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
INUMAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KAB. KUANTAN SINGINGI	4	0	7	6	10	1,66667			

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Lampiran 7. Luas Panen, Produksi, dan Hasil per m² Tanaman Kejibeling Menurut Kecamatan Tahun 2020

Kecamatan	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III		
	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)
	Habis	Belum Habis		Habis	Belum Habis		Habis	Belum Habis	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
KUANTAN MUDI K	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HULU KUANTAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GUNUNG TOAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PUCUK RANTAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SINGINGI	0	0	0	30	0	20	0	0	0
SINGINGI HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SENTAJO RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BENAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PANGEAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LOGAS TANAH DARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN HILIR SEBERANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CERENTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
INUMAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KAB. KUANTAN SINGINGI	0	0	0	30	0	20	0	0	0

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Lanjutan Lampiran 7.

Kecamatan	Triwulan IV						Total		
	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)	Hasil/m ²	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)	Hasil/m ²
	Habis (11)	Belum Habis (12)							
(1)									
KUANTAN MUDIK	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HULU KUANTAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GUNUNG TOAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PUCUK RANTAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SINGINGI	0	0	0	30	20	0,66667			
SINGINGI HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SENTAJO RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BENAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PANGEAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LOGAS TANAH DARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN HILIR SEBERANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CERENTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
INUMAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KAB. KUANTAN SINGINGI	0	0	0	30	20	0,66667			

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Lampiran 8. Luas Panen, Produksi, dan Hasil per m² Tanaman Sambiloto Menurut Kecamatan Tahun 2020

Kecamatan	Triwulan I				Triwulan II				Triwulan III			
	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	(1)	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	(2)	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	(3)
	Habis	Belum Habis			Habis	Belum Habis			Habis	Belum Habis		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)			
KUANTAN MUJDIK	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
HULU KUANTAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
GUNUNG TOAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
PUCUK RANTAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
SINGINGI	0	0	0	20	0	20	0	0	0			
SINGINGI HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
KUANTAN TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
SENTAJO RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
BENAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
KUANTAN HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
PANGEAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
LOGAS TANAH DARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
KUANTAN HILIR SEBERANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
CERENTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
INUMAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
KAB. KUANTAN SINGINGI	0	0	0	20	0	20	0	0	20			

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Lanjutan Lampiran 8.

Kecamatan	Triwulan IV						Total		
	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)	Hasil/m ²	Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)	Hasil/m ²
	Habis (11)	Belum Habis (12)							
(1)									
KUANTAN MUDIK	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HULU KUANTAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GUNUNG TOAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PUCUK RANTAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SINGINGI	0	0	0	20	0	20	0	1	0
SINGINGI HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SENTAJO RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BENAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PANGEAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LOGAS TANAH DARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN HILIR SEBERANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CERENTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
INUMAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KAB. KUANTAN SINGINGI	0	0	0	20	0	20	0	20	1

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Lampiran 9. Luas Panen, Produksi, dan Hasil per m² Tanaman Lidah Buaya Menurut Kecamatan Tahun 2020

Kecamatan	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III					
	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)			
	Habis	Belum Habis		(2)	(3)		(4)	(5)		(6)	(7)	(8)
(1)												
KUANTAN MUDIK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HULU KUANTAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GUNUNG TOAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PUCUK RANTAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SINGINGI	0	0	0	70	0	70	0	0	0	0	0	0
SINGINGI HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SENTAJO RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BENAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PANGEAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LOGAS TANAH DARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN HILIR SEBERANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CERENTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
INUMAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KAB. KUANTAN SINGINGI	0	0	0	70	0	70	0	0	70	0	0	0

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Lanjutan Lampiran 9.

Kecamatan	Triwulan IV						Total		
	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)	Hasil/m ²	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)	Hasil/m ²
	Habis (11)	Belum Habis (12)							
(1)									
KUANTAN MUDIK	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HULU KUANTAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GUNUNG TOAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PUCUK RANTAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SINGINGI	0	0	0	70	70	70	70	1	1
SINGINGI HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SENTAJO RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BENAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PANGEAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LOGAS TANAH DARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUANTAN HILIR SEBERANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CERENTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
INUMAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KAB. KUANTAN SINGINGI	0	0	0	70	70	70	70	1	1

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Lampiran 10. Kuesioner Survei Tanaman Biofarmaka 2020

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

LAPORAN TANAMAN BIOFARMAKA
(Isian Dalam Bilangan Bulat)

SPH-TBF

PROVINSI :
KAB./KOTA :
KECAMATAN :

Triwulan :
Tahun :

No.	NAMA TANAMAN BIOFARMAKA	Luas Tanaman Akhir Triwulan Yang Lalu (M ²) (3)	Luas Panen (M ²) (5)		Luas Rusak/ Tidak Berhasil/ Puso (M ²) (6)	Luas Penanaman Baru/ Tambah Tanam (M ²) (7)	Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan Kol (3)-(4)-(6)+(7) (M ²) (8)	Produksi (Kilogram) (9)		Harga Jual Petani per Kilogram (Rp/iah) (11)	Keterangan (12)
			Habis/ Dibongkar (4)	Belum Habis (5)				Dipanen Habis/ Dibongkar (9)	Belum Habis (10)		
1.	Jabe										
2.	Laos/Lengkuas										
3.	Kencur										
4.	Kunyit										
5.	Lempuyang										
6.	Temulawak										
7.	Temuireng										
8.	Temukunci										
9.	Dlingo/Dringo										
10.	Kapulaga										
11.	Mengkudu/Pace *)										
12.	Mahkota Dewa *)										
13.	Kepibeling										
14.	Sambiloto										
15.	Lelah Buaya										

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Pohon.

Tanggal : 20

KCID/Mantri Tani

(.....)

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Jl. Roesdi S. Abrus No.12 Teluk Kuantan RIAU,
Telp (62-760) 21190 Faks (62-760) 21190,
Homepage: <https://kuansingkab.bps.go.id>, E-mail: bps1401@bps.go.id